

Analysis of the Effectiveness of Government Policy in Poverty Reduction Program on Madiun District

Analisis Efektivitas Kebijakan Pemerintah dalam Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Madiun

Alvionita Rizky Wardani^{1*}, Muhammad Arif*

¹ Ekonomi Development, Muhammadiyah Surakarta university, Surakarta, Ekonomi Development, Muhammadiyah Surakarta university, Surakarta.

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of government policies in poverty alleviation programs in Madiun Regency. this research uses panel data method using evIEWS8 software. From the results of the study, it can be concluded that partially the Smart Indonesia Program and Non-Cash Food Assistance variables have a negative but significant effect on poverty, while the Village Fund has a positive and significant effect on poverty and the Family Hope Program has a negative effect on poverty. While the simultaneous influence of the Village Fund variable, Family Hope Program, Non-Cash Food Aid, Smart Indonesia Program is significant at 63.74% and the remaining 36.26% is influenced by other factors that are not included in the model. This research is expected to be a consideration for the government in poverty alleviation programs in Madiun Regency in order to reduce poverty in the area.

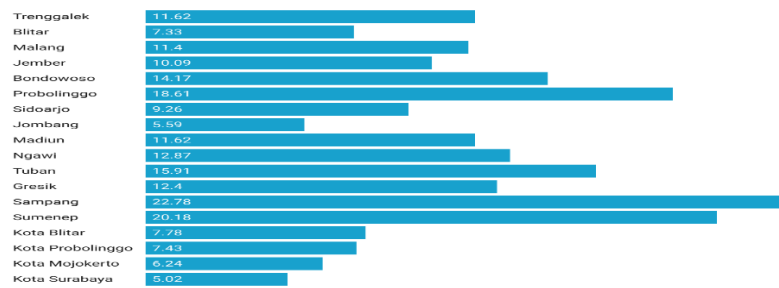
Keywords: poverty, Village Fund, Family Hope Program, Family Hope Program, Smart Indonesia Program

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan di kabupaten madiun. penelitian ini menggunakan metode data panel dengan menggunakan software evIEWS8. dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Program Indonesia Pintar dan Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan Program Keluarga Harapan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan pengaruh simultan variabel Dana Desa, Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan Non Tunai, Program Indonesia Pintar Signifikan sebesar 63,74% dan sisanya 36,26% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam model. Hasil dari penelitian yang telah di teliti ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan para pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Madiun agar dapat memangkas kemiskinan di daerah tersebut.

Kata Kunci: Kemiskinan, Dana Desa, Program Keluarga Harapan, Program Indonesia Pintar, Bantuan Pangan Non Tunai

1. Pendahuluan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti : makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lain melihatnya dari segi moral dan evaluative dan yang lainnya lagi memahami dari sudut ilmiah yang telah mapan (Dina and Adwiya 2016). Kemiskinan menjadi permasalahan yang mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Negara manapun. Salah satu strategi yang mendukung penanggulangan kemiskinan adalah data kemiskinan yang tepat dan akurat. Pada data kemiskinan yang tepat akan mempermudah pemerintah dalam mengambil keputusan. Data kemiskinan dapat dijadikan sebagai evaluasi kebijakan yang telah dijalankan dan memperbaiki di masa yang akan mendatang. Pulau Jawa termasuk wilayah yang tingkat penduduk miskin nya lumayan tinggi. Khususnya Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Jawa Timur mencatat presentase jumlah penduduk miskin di Jawa Timur lebih tinggi dibanding nasional. Secara Nasional pada bulan maret 2020 tercatat sebesar 27,54 juta orang. Namun pada bulan September menurun sebesar 0,01 juta orang. Permasalahan kemiskinan di Jawa Timur secara keseluruhan menjadi perhatian pemerintah untuk mengadakan pembangunan pengentasan kemiskinan yang akan diarahkan ke setiap daerah di Jawa Timur.

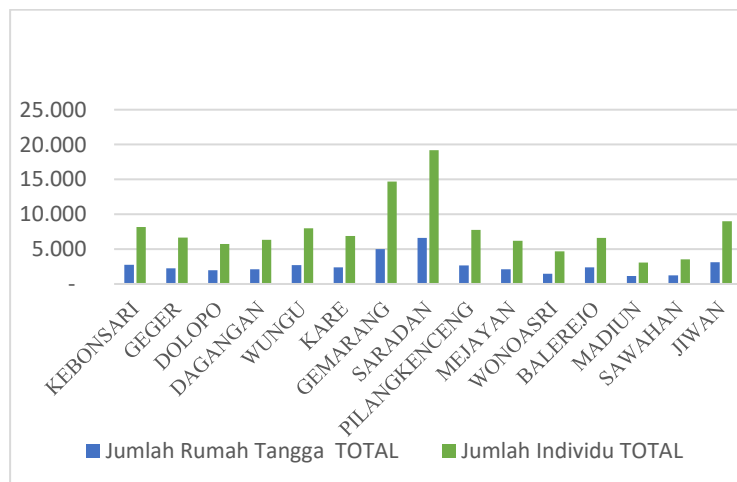


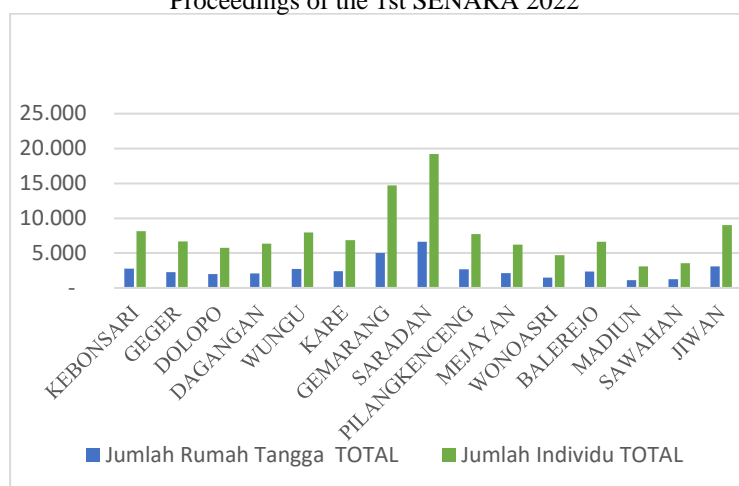
Created with Datawrapper

Sumber: TNP2K (Team Nasional Penanggulangan Kemiskinan,2021)

Gambar. 1 Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020

Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan pada tahun 2020 tertinggi yaitu di Sampang dengan jumlah 22,78%. Kemudian diikuti, kemudian diikuti Sumenep 20,18%. karena distribusi pendapatan yang tidak merata pada antar wilayah dan lapangan pekerjaan yang belum memadai.





Sumber: TNP2K (Team Nasional Penanggulangan Kemiskinan, 2021)

Gambar. 2 Jumlah Distribusi Kemiskinan Tingkat Kecamatan Kabupaten Madiun

Kabupaten Madiun merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi dapat dilihat pada grafik 3 kecamatan tertinggi yaitu Saradan, Gemarang, dan Jiwan karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di kecamatan tersebut lalu pembangunan wilayah yang belum merata yang disebabkan akses infrastruktur yang belum memadai.

Dewi and Irama (2018) menjelaskan bahwa dana desa tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Begitu pula menurut Rimawan and Aryani (2019) menjelaskan bahwa alokasi dana desa belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan dikarenakan pemerintah desa masih mengedepankan pembangunan infrastruktur tidak memperbanyak program mengenai pemberdayaan masyarakat. Menurut Sofianto (2020) Menunjukkan bahwa PKH membantu pemenuhan biaya pendidikan dan Kesehatan serta kehidupan yang lebih layak. Dalam penggunaan PKH selain untuk Pendidikan dan Kesehatan juga untuk membayar sewa rumah, listrik, dan air bersih. Secara umum penerima PKH dianggap cukup tepat sasaran, namun jumlahnya lebih kecil kebutuhan.

Sofianto (2020) tentang PKH di Pekon Pandan surat menunjukkan adanya pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan, dengan terpenuhinya biaya pendidikan dan kesehatan. PKH mampu mengurangi angka sebesar 8.3%. Namun demikian, masih ada beberapa kendala antara lain penyaluran PKH belum tepat sasaran dimana sebagaimana penerima bantuan mereka yang sejahtera. Muslim et al. (2019) Menurut Pedoman Umum BPNT 2018 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, bantuan pangan non tunai adalah bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan untuk hanya membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan atau yang disebut E-Warong yang bekerjasama dengan bank penyalur.

Menurut Rah Adi Fahmi et al. (2018) dapat dikategorikan ke dalam kemiskinan alamiah dan kemiskinan struktural. Kemiskinan alamiah adalah kondisi di mana kemiskinan terjadi akibat faktor-faktor biologis, psikologis dan sosial (malas, kurang trampil, kurang kemampuan intelektual, lemah fisik, dll). Soleh (2018) berpendapat bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah angka kemiskinan, yaitu:

1. Versi Bank Dunia; kemiskinan diukur secara ekonomi berdasarkan penghasilan yang diperoleh orang miskin adalah mereka yang berpendapat maksimal US\$ 2 per hari,
2. Versi *Internasional Labour Organizatio* (ILO); Yaitu orang miskin di pedesaan jika pendapatan maksimal US\$ 0,8,
3. Versi BKKBN yang mendefinisikan kemiskinan dengan 5 indikator a) Tidak dapat menjalankan ibadah menurut agamanya, b) Seluruh keluarga tidak mampu makan dua kali sehari, c) Seluruh anggota keluarga tidak mempunyai pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah dan berpergian, d) Bagian terluas rumahnya terdiri atas tanah, e) Tidak mampu membawa keluarga jika sakit ke sarana kesehatan,
4. Versi Dinas Kesehatan menambahkan kriteria tingkat akses pelayanan kesehatan pemerintah, ada anggota keluarga yang putus sekolah atau tidak, frekuensi makan makanan pokok per hari kurang dari dua kali dan kepala keluarga mengalami pemutusan hubungan kerja atau tidak,
5. Versi BPS mendefinisikan miskin berdasarkan tingkat konsumsi makanan kurang dari 2100 kalori/kapita/per hari dan kebutuhan minimal non makanan (sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan). Disamping itu secara ekonomi BPS menetapkan penghasilan RP 175.324,- per bulan sebagai batas miskin perkotaan dan Rp 131.256,- di pedesaan

Hipotesis menyatakan hubungan antara beberapa variabel yang akan diuji secara empiris. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat mendukung atau menolak hipotesis.

1. Variabel Program keluarga harapan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
2. Variabel Dana desa diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
3. Variabel program Indonesia pintar (PIP) kemiskinan diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
4. Variabel BPNT kemiskinan diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penelitian terkait untuk mengangkat tema kemiskinan dengan judul Analisis Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Madiun. Dalam Analisis penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang diteliti untuk pengentasan kemiskinan, antara lain yaitu:

Dana Desa

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 menjelaskan tentang dana desa merupakan anggaran dari pemerintah pusat atau APBN yang disalurkan untuk desa sebagai pelaksanaan dari ketentuan yang telah ditetapkan. Dana desa digunakan untuk mendanai keseluruhan kebijakan desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut

PKH

suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu Pendidikan dan kesehatan. Program keluarga harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program – program penanggulan kemiskinan lainnya.

PIP

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak usia sekolah (6-21 tahun) yang menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), atau yang berasal dari keluarga miskin dan rentan (misalnya dari keluarga/rumah tangga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera/KKS) atau anak yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

BPNT

Adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang pangan/e-warong yang bekerjasama dengan bank.

2. Metode Penelitian

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Penelitian ini akan meneliti efektivitas dana desa kabupaten, jumlah penerima program keluarga harapan (PKH) Kabupaten, jumlah penerima program Indonesia (PIP) kabupaten, dan jumlah bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kabupaten Madiun tahun 2019-2021. Persamaan model dalam penelitian ini menggunakan modifikasi penelitian dari Andi Syah Putra (2012) yang formulasi akhir model ekonometriknya adalah sebagai berikut:

$$Pov_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOG (Dana Desa)_{it} + \beta_2 LOG (PKH)_{it} + \beta_3 LOG (PIP)_{it} + \beta_4 LOG (BPNT)_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana:

| | |
|-----------------|---|
| Pov | = Jumlah kemiskinan per kecamatan. (Persen) |
| LOG (Dana Desa) | = Jumlah dana desa yang diterima di masing-masing kecamatan. (Rupiah) |
| LOG (Dana PKH) | = Jumlah dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang diterima di masing-masing Kecamatan. (Rupiah) |
| LOG (Dana PIP) | = Jumlah dana Program Indonesia Pintar (PIP) yang diterima dimasing- Masing Kecamatan di Kabupaten Madiun. (Rupiah) |

- LOG* (BPNT) = Jumlah Kegiatan/Dana BPNT yang di terima dimasih-masing Kecamatan. (Jiwa)
- i = *cross section unit* seluruh kecamatan di Kabupaten Madiun
- t = *time series unit* (waktu pengamatan tahun 2019-2021)

Estimasi Parameter Model

Metode *Common Effect Model* (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan dimana nilai intersep dari masing-masing variable yaitu sama dan slope koefisien dari variable-variabel yang digunakan untuk semua in it *cross section*. Elok and Wardono (2020)

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengansumsikan perbedaan antar unit dapat terlihat dari berbedanya nilai konstantanya. Model FEM menggunakan variabel dummy unuk memungkinkan perubahan-perubahan daam intersep-intersep *cross section* dan *time series* akibat perubahan-perubahan yang dihilangkan. Elok and Wardono (2020)

Random Effect Model (REM)

Pendekatan REM digunakan untuk mengatasi kelemahan dari *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan variabel *dummy*, akibatnya model mengalami ketidakpastian. Metode REM menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Elok and Wardono (2020)

Uji Signifikasi

Uji Chow (Uji *likelihood*)

Uji Chow dilakukan untuk memilih model pada regresi data panel yaitu, antara model efek tetap *fixed effect model* (FEM) dengan model koefisien tetap *common effect model* (CEM). Agus Astapa et al. (2018)

Uji Hausman

Uji Hausman Test digunakan untuk mengetahui model estimasi data panel terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). (Elok and Wardono 2020)

3. Hasil Estimasi

3.1.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan kriteria pengujian uji Chow yaitu, H_0 : *Common Effect Model* (CEM) dan H_A : *Fixed Effect Model* (FEM). H_0 diterima apabila nilai p (p -value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; dan H_0 ditolak apabila nilai p (p -value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Hasil uji Chow dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Chow

| Effect Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-----------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 1.804192 | (14,26) | 0.0937 |

Hipotesis Uji Chow menyatakan bahwa H_0 = Model CEM yang sesuai dan H_A = Model FEM yang sesuai. Pengujian Chow menghasilkan Prob. Chi-square sebesar 0.0937 nilai ini lebih kecil daripada α (0,10) artinya H_0 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk mencari model terbaik dalam penelitian ini. Tabel 2 menunjukkan hasil regresi Uji Hausman.

Tabel 2. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 13.651508 | 4 | 0.0085 |

Hipotesisi pada Uji Hausman menyatakan bahwa H_0 : Model *Fixed Effect Model* (FEM) yang sesuai dan H_A : Model *Random Effect Model* (REM) yang sesuai. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Sq sebesar 0,0085, nilai ini lebih kecil daripada $\alpha(0,10)$ maka H_0 : diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Model *Fixed Effect Model* (FEM). Kesimpulannya adalah pada uji Chow dan uji Hausman, model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil estimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.1.2 Penghitungan Konstanta Model Terpilih

Model yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM) maka Tabel 3 menunjukkan hasil regresi model *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

| | | |
|--|---------------------------------------|---------------------------|
| POV_{it} = 11588.56 | − 497.7215LOG(DD)_{it} | − 27.07275LOG(PKH) |
| (0.0035)*** | (0.0452) *** | |
| + 26.27377 LOG(BPNT)_{it} | − 0.402736LOG(PIP) | |
| (0.5137) | (0.9969) | |

R² = 0.637443; Adj. R² = 0.386442; F-Stat = 2.539604; Prob. F-Stat. = 0,014868

Keterangan:
 *Signifikan pada $\alpha = 0,01$
 **Signifikan pada $\alpha = 0,05$
 ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber: Data diolah E-views, 2021

3.1.3 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji eksistensi model (uji F) digunakan untuk menguji apakah estimasi model ekonometrik yang digunakan eksis atau tidak eksis. Dimana formula hipotesisnya adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, model tidak eksis dan $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, model eksis. H_0 ditolak apabila nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$, sedangkan H_0 diterima apabila nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; dan Dari tabel 4.3, terlihat bahwa nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,014868 ($>0,10$) maka H_0 diterima. Kesimpulan, model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) adalah eksis.

3.1.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan variable bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Dari Tabel 4-4 terlihat nilai R² sebesar 0.637443 atau 63,74%, artinya variasi variabel Dana Desa (DD),Program Keluarga Harapan (PKH) Bantuan Pangan Non (BPNT), dan PIP (Program Indonesia Pintar) dapat menjelaskan variasi variabel kemiskinan sebesar 63,74%. Sedangkan sisanya 36,26% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.1.5 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji validitas pengaruh menggunakan uji t, dengan hipotesis $H_0: \beta_i = 0$ (variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan) dan $H_A: \beta_i \neq 0$ (variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan). H_0 diterima apabila probabilitas atau signifikansi statistik $t > \alpha$, dan H_0 ditolak apabila probabilitas atau signifikansi statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji t

| Variabel | Prob. | Kriteria | Kesimpulan |
|------------------|--------|----------|---------------------------------------|
| Log(DD) | 0,0070 | $< 0,10$ | Signifikan pada $\alpha = 0,10$ |
| Log(PKH) | 0,0035 | $< 0,10$ | Signifikan pada $\alpha = 0,10$ |
| Log(BPNT) | 0,0452 | $> 0,10$ | Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$ |
| Log(PIP) | 0,9969 | $> 0,10$ | Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$ |

4. Interpretasi Pengaruh Variabel

4.1 Pengaruh Dana Desa dengan Kemiskinan

Variabel dana desa memiliki koefisien regresi sebesar -497.7215, nilai signifikansi sebesar 0,0035 yang secara statistik tersignifikansi $\alpha = 10\%$ (0,10). Pola hubungan antara dana desa dengan kemiskinan adalah lin-log, sehingga apabila dana desa naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin akan turun sebesar $497.7215 : 100 = 4.977215$ persen. Sebaliknya apabila dana desa turun 1 persen, maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 4.977215 persen.. Dana Desa berpengaruh negative signifikansi terhadap kemiskinan di Kabupaten Madiun. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis penelitian dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh (Azwardi & Sukanto, 2014) menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif antara alokasi dana desa dengan kemiskinan. Koefisien ADD sebesar -0,00058, hal ini mengindikasikan, penambahan jumlah anggaran ADD menjadi 10% pada tahun t-1 akan berdampak pada menurunnya angka kemiskinan sebesar 0,00058%.

4.2 Pengaruh PKH dengan Kemiskinan

Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki koefisien regresi sebesar -27.07275, nilai signifikansi sebesar 0,0452 yang secara statistik tersignifikansi $\alpha = 10\%$ (0,10). Pola hubungan antara Program Keluarga Harapan (PKH) dengan jumlah penduduk miskin adalah lin-log, sehingga apabila Program Keluarga Harapan (PKH) naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin akan turun sebesar $27.07275:100 = 4.7064875$ persen. Sebaliknya apabila Program Keluarga Harapan (PKH) turun 1 persen, maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 4.7064875 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu oleh penelitian Sofianto (2020), yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal tersebut berarti menjelaskan bahwa Ketika Program Keluarga Harapan (PKH) naik, maka kemiskinan akan menurun.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel tentang pengaruh Dana Desa, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap kemiskinan di Kabupaten Madiun tahun 2019-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut 1). Hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terpilih; 2). Berdasarkan uji kebaikan model pada model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.637443, artinya variasi variable dana desa, Program Keluarga Harapan (PKH), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), dan PIP (Program Indonesia Pintar) dapat menjelaskan variasi variabel kemiskinan sebesar 63,74 persen; 3). Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa variabel Dana Desa dan Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Madiun. Sedangkan variabel Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan PIP (Program Indonesia Pintar) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Madiun; 4). Berdasarkan uji eksistensi model (uji F) menunjukkan bahwa model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) adalah eksis pada tingkat α sebesar 0,10; 5). Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) diketahui bahwa pengaruh Dana Desa, Program Keluarga Harapan (PKH), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), dan PIP (Program Indonesia Pintar), maka Kecamatan Kebonsari memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dengan nilai efek koefisien konstanta sebesar 7.349.388,56. Sedangkan Kecamatan Mejayan cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah dengan nilai efek koefisien konstanta sebesar 9.991.805,00.

6. Limitasi dan studi lanjutan

Limitasi dalam penelitian yang telah disusun ini terletak pada suatu proses pengambilan data yang tidak lengkap dan tidak di publikasi pada *Website* instansi yang di tuju. Diharapkan pemerintah setiap tahun dapat mempublikasikan data olahan sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan, do'a, dan dorongan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Eni Setyowati, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, ibu Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi pembangunan, dan Prof. Dr. Anton Agus

Setyawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, kepada orang tua tercinta yang telah membantu penelitian dalam bentuk cinta dan kasih sayang, semangat dan do'a yang tidak henti-hentinya, kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 18 Universitas Muhammadiyah Surakarta dan teman-teman yang telah membantu Menyusun penelitian ini terkhususnya. Dyah Ayu Maharani, Vigita Liliyawati Denata, Arifah Kurnia, Endrad Widiya santika, Muhammad Kahfi

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Astapa, I. Gede, Gede Suwardika, and I. Ketut Putu Suniantara. 2018. "Analisis Data Panel Pada Kinerja Reksadana Saham." *Jurnal VARIAN* 1(2):59–69. doi: 10.30812/varian.v1i2.72.
2. Dewi, Ratna Sari, and Ova Novi Irama Novi Irama. 2018. "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi* 4(2):11. doi: 10.31289/jab.v4i2.1513.
3. Dina, Fara, and Rabiatul Adwiya. 2016. "Analisis Kemiskinan Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pontianak Tahun 2010-2014." *Simnasiptek 2016* B-17.
4. Elok, Manisha, and Wardono. 2020. "Analisis PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Investasi PMA Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah." (3):370–79.
5. Muslim, Hidayat Panuntun, Fitri Eriyanti, and Adil Mubarak. 2019. "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Kuranji Kota Padang." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 2(1):60–68. doi: 10.24036/jmiap.v1i2.19.
6. Rah Adi Fahmi, Ginanjar, Sugeng Setyadi, and Umayatu Suiro. 2018. "Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 8(2):227–48. doi: 10.35448/jequ.v8i2.4450.
7. Rimawan, M., and Fenny Aryani. 2019. "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan Di Kabupaten Bima." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 9(3):287–95.
8. Sofianto, Arif. 2020. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Provinsi Jawa Tengah." *Sosio Konsepsia* 10(1). doi: 10.33007/ska.v10i1.2091.
9. Soleh, Ahmad. 2018. "Analisis Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9(1):79. doi: 10.33087/eksis.v9i1.135.
10. Anggi Anggrayni Siregar, B., & Asmara, S. (2019). Implementation of Non-Cash Food Assistance (BPNT) in Rantau Utara Region, Labuhanbatu. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 1-9.
11. Lilik Rodhiatun Nadhifah1*, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 1-13.
12. Mosshanza, H. (2021). IMPLEMENTATION OF SMART INDONESIA PROGRAMME (PIP) AT SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG. *Demokrasi Pemerintah*, 1-12.
13. Muhammad Arif, M. I. (2020). University Research Colloquium. *rasio-rasio pembentukan angka kemiskinan di kabupaten sragen*, 1-9.
14. Seran, S. (2017). hubungan pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1-13.